

TAKSONOMI GULMA PADI (*Oryza sativa*) DI AREAL PERSAWAHAN JAKABARING PALEMBANG

Dewi Rosanti

e-mail: dewirosanti@univpgri-palembang.ac.id

Dosen Tetap Yayasan pad Fakultas MIPA Universitas PGRI Palembang

ABSTRACT

Taxonomic studies weeds of rice (*Oryza sativa*) in paddy fields Jakabaring Palembang was held in September to October 2015, the descriptive survey method. Sampling is done in a systematic way. Weeds found on land rice plant (*Oryza sativa*) consists of 1 divisio, 2 class, 7 order, 7 of family, genus and 12 species. All weeds are divisio Spermatophyta, which can be divided into class Dicotyledoneae. Family of Class Dicotyledoneae is Asteraceae as species *Ageratum conyzoides* (bandotan) and *Crassocephalum crepidioides* (sintrong); familia Convolvulaceae as species *Ipomoea aquatica* (water spinach); familia Euphorbiaceae as *Acalypha indica* (kucingan), *Phyllanthus niruri* (meniran) and *Euphorbia hirta* (patikan kebo); familia Fabaceae as species *Mimosa pudica* var unijuja (shy daughter). Familia of class Monocotyledoneae are familia Cyperaceae as species *Cyperus compressus* (puzzle), *Cyperus pilosus* (puzzles) and *Ischaemum timorens* (jakut racket); familia Hydrocharitaceae as *Blyxa echinosperma* (junjung water); familia Poaceae as *Digittaria longiflora* (grass digataria).

Keywords: weed, Oryza sativa, rice fields, taxonomy

ABSTRAK

Penelitian taksonomi gulma padi (*Oryza sativa*) di areal persawahan Jakabaring Palembang telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2015, menggunakan metode survey deskriptif. Gulma yang terdapat pada lahan tanaman padi (*Oryza sativa*) terdiri dari 1 divisio, 2 class, 7 ordo, 7 familia, genus dan 12 spesies. Semua gulma merupakan divisio Spermatophyta, yang dapat dibedakan menjadi class dicotyledonae. Familia dari Class Dicotyledoneae yaitu Asteraceae dengan spesies gulma *Ageratum conyzoides* (bandotan) dan *Crassocephalum crepidioides* (sintrong); familia Convolvulaceae dengan spesies *Ipomoea aquatica* (kangkung air); familia Euphorbiaceae dengan spesies *Acalypha indica* (kucingan), *Phyllanthus niruri* (meniran) dan *Euphorbia hirta* (patikan kebo); familia Fabaceae dengan spesies *Mimosa pudica* var unijuja (putri malu). Familia dari class Monocotyledoneae yaitu familia Cyperaceae dengan spesies *Cyperus compressus* (teki), *Cyperus pilosus* (teki) dan *Ischaemum timorens* (jakut racket); familia Hydrocharitaceae dengan spesies *Blyxa echinosperma* (junjung air); familia Poaceae dengan jenis *Digittaria longiflora* (rumput digataria).

Kata Kunci : Gulma, *Oryza sativa*, sawah, taksonomi

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang diusahakan oleh para petani di daerah Kecamatan Lahat. Dalam membudidayakan tanaman padi banyak masalah yang dihadapi oleh petani. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil beras baik kualitas dan kuantitas adalah gangguan gulma. Gulma sebagai organisme pengganggu tanaman (OPT) termasuk kendala penting yang harus diatasi dalam peningkatan produksi padi di Indonesia. Kehadiran gulma di sawah sebagai tumbuhan yang tidak dikehendaki akan mengurangi hasil gabah karena tanaman padi bersaing dengan gulma dalam pengambilan hara, air, udara dan ruang (Buhaira, 2010 dan Eskandar, 2009).

Sistem penanaman padi di sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak, pembajakan dapat dilakukan dengan mesin, kerbau atau melalui pencangkulan oleh manusia. Setelah dibajak, tanah dibiarkan selama 2-3 hari. Namun di beberapa tempat, tanah dapat dibiarkan sampai 15 hari. Selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya atau bahkan ketiga kalinya 3-5 hari menjelang tanam. Setelah itu bibit hasil semaian ditanam dengan cara pengolahan sawah seperti di atas (yang sering disebut pengolahan tanah sempurna, intensif atau konvensional) banyak kelemahan yang timbul penggunaan air di sawah amatlah boros. Padahal ketersediaan air semakin terbatas. Selain itu pembajakan dan pelumpuran tanah yang biasa dilakukan oleh petani ternyata menyebabkan banyak butir-butir tanah halus dan unsur hara terbawa air irigasi. Hal ini kurang baik dari segi konservasi lingkungan (Sunardi, 2002 dan Purba, 2007).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil beras baik kualitas dan kuantitas adalah gangguan gulma. Gulma sebagai organisme pengganggu tanaman (OPT) termasuk kendala penting yang harus diatasi dalam peningkatan produksi padi di Indonesia. Penurunan hasil padi akibat gulma berkisar antara 6-87 %. Data yang lebih rinci penurunan hasil padi secara nasional akibat gangguan gulma 15-42 % untuk padi sawah dan padi gogo 47-87 % (Pitoyo, 2006).

Ciri-ciri umum padi tumbuh di sawah. Padi termasuk dalam suku padi-padian atau Poaceae (sinonim Graminae atau lumiflorae). Sejumlah ciri suku (familia) ini juga menjadi ciri padi, misalnya berakar serabut, daun berbentuk lanset (sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, bunga tersusun sebagai bunga majemuk dengan satuan bunga berupa loret, floret tersusun dalam spikelet, khusus untuk padi satu spikelet hanya memiliki satu floret, buah dan biji sulit dibedakan karena merupakan bulir (Purba, 2007).

Gulma merupakan tumbuhan pada waktu, tempat dan kondisi yang tidak diinginkan oleh manusia. Pada umumnya untuk tanaman persawahan diperlukan lahan yang cukup luas dan memerlukan jarak tanaman yang cukup lebar. Hal ini memberikan kesempatan pada gulma untuk tumbuh dan berkembang lebih banyak dan lebih cepat sesuai dengan sifat gulma (Daniel, 2002 dan Rosanti, 2013).

Gulma adalah tanaman yang tumbuhnya tidak diinginkan. Gulma di suatu tempat mungkin berguna sebagai bahan pangan, makanan ternak atau sebagai bahan obat-obatan. Dengan demikian, suatu spesies tumbuhan tidak dapat diklasifikasikan sebagai

gulma pada semua kondisi. Namun demikian, banyak juga tumbuhan diklasifikasikan sebagai gulma dimanapun gulma itu berada karena gulma tersebut umum tumbuh secara teratur pada lahan tanaman budidaya (Mulyaningsih, 2008 dan Sarwanto, 2013).

Ekologi gulma akan tumbuh baik dalam kondisi yang menguntungkan pertumbuhan tanaman padi. Lebih suka pada tanah basah dan akan tumbuh bila sebagian batangnya terendam air. Gulma muda yang mirip dengan bibit padi dan sering ikut ditanam tanpa disengaja. Pengurangan hasil padi paling gawat jika gulma tumbuh dalam 60 hari setelah padi berkecambah. Tak satupun metode dapat mengedalikan gulma secara tuntas di pertanaman. Suatu metode mungkin menekan species tertentu tetapi beberapa species lain mendapat pengaruh menguntungkan secara langsung atau tidak langsung. Bila suatu metode dipraktekkan secara terus menerus pada beberapa musim maka pengaruh yang menguntungkan itu cenderung mendominasi di musim selanjutnya. Hal inilah yang memungkinkan timbulnya gulma-gulma utama yang mendominasi suatu pertanaman (Sarwanto, 2013).

Menurut Sukman dan Yakub (2002), gulma dapat menjadi empat tipe berdasarkan keragamannya, pertama golongan gulma berdaun lebar, yaitu berbentuk daunnya lebih lebar dibandingkan golongan lainnya. Kedua, rerumputan kebanyakan berasal dari famili gramineae (poaceae) ukurannya berpariasi, ada yang tegak, menjalar, hidup semusim, atau tahunan. Ketiga, teki-teki golongan ini dari penampakannya hampir mirip dengan golongan rerumputan, bedanya terletak pada bentuk batangnya. Keempat, golongan paku-paku

biasanya dinamakan pakis yang daunnya hampir selalu tersusun sebagai daun majemuk. Berdasarkan bentuk masa pertumbuhan dibedakan menjadi gulma semusim (annual), dua musim (biennial), dan tahunan (perennial).

Klasifikasi adalah pengelompokan gulma berdasarkan kesamaan aspek-aspek biologi yang terkait dengan adaptasi lingkungan, kemampuan bersaing terhadap tanaman pokok atau responnya terhadap tindakan pengendalian dalam kaitannya dengan budidaya tanaman persawahan. Cara klasifikasi gulma cenderung mengarah ke sistem buatan. Masing-masing kelompok memperlihatkan perbedaan di dalam pengendalian (Wahyudi, dkk. 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2015, di areal persawahan Jakabaring Palembang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, tali rafia, meteran, tiang pancang dan alat tulis, Bahan yang digunakan adalah tumbuhan gulma di kawasan persawahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung di lapangan. Gulma yang didapat diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan taksanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Gulma

Dari penelitian yang telah dilakukan di areal persawahan Jakabaring Palembang didapat hasil berupa komposisi gulma sebagaimana tercantum di bawah ini :

Tabel 1. Komposisi gulma yang ditemukan pada areal persawahan Jakabaring Palembang

No	Ordo	Familia	Nama spesies	Nama Lokal
1	Asterales	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan
2			<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong
3	Convolvulales	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung air
4	Euphorbiales	Euphorbiaceae	<i>Acalypha indica</i>	Kucingan
5			<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran
6			<i>Euphobia hirta</i>	Patikan kebo
7	Fabales	Fabaceae	<i>Mimosa pudica var unijuja</i>	Putri malu
8	Cyperales	Cyperaceae	<i>Cyperus compressus</i>	Teki
9		Cyperaceae	<i>Cyperus pilosus</i>	Teki
10		Cyperaceae	<i>Ischaemum timorense</i>	Jakut raket
11	Hydrocharitales	Hydrocharitaceae	<i>Blyxa echinosperma</i>	Junjung air
12	Poales	Poaceae	<i>Digitaria longiflora</i>	Rumput digitaria

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 12 spesies gulma dari 7 familia yaitu Kelas dicotyledone familia Asteraceae dengan spesies gulma *Ageratum conyzoides* (bandotan), dan *Crassocephalum crepidioides* (sintrong), familia Convolvulaceae dengan spesies *Ipomoea aquatica* (kangkung air), familia Euphorbiaceae dengan spesies *Acalypha indica* (kucingan), *Phyllanthus niruri* (meniran), *Euphobia hirta* (patikan kebo), familia Fabaceae dengan spesies *Mimosa pudica var unijuja* (putri malu). Kelas monocotyledone (berkeping satu) familia Cyperaceae dengan spesies *Cyperus compressus* (teki), *Cyperus pilosus* (teki) dan *Ischaemum timorens* (jakut raket), familia Hydrocharitaceae dengan spesies *Blyxa echinosperma* (junjung air), familia Poaceae dengan jenis *Digitaria longiflora* (rumput digataria).

Berdasarkan spesies yang berdaun lebar adalah *Ageratum*

conyzoides, *Acalypha indica*, *Crassocephalum crepidioides*, *Euphobia hirta*, dan *Ipomoea aquatica*, spesies berdaun sempit yaitu *Blyxa echinosperma*, *Mimosa pudica var unijuja*, *Digitaria longiflora*, dan *Phyllanthus niruri*, spesies yang tergolong teki-tekiian adalah *Cyperus compressus*, *Cyperus pilosus*, dan *Ischaemum timorens*.

Berdasarkan morfologi daun, gulma dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu gulma berdaun sempit, gulma teki-tekiian, dan gulma berdaun lebar. Dalam penelitian ini, gulma yang memiliki daun sempit adalah *Blyxa echinosperma*, *Mimosa pudica var unijuja*, *Digitaria longiflora*, dan *Phyllanthus niruri* Gulma berdaun sempit terdapat pada rerumputan anggota dari keluarga Gramineae (Poaceae) dengan ciri yang khas daun menyerupai pita, batang tanaman beruas-ruas, tanaman tumbuh tegak atau menjalar, dan memiliki pelepah serta helaian daun.

Gulma teki-tekiian memiliki daun mirip dengan gulma berdaun

sempit, namun memiliki batang mendong (hanya terdiri dari satu ruas yang panjang) dan juga berbentuk segitiga. Dalam penelitian ini gulma teki-teki adalah *Cyperus compressus*, *Cyperus pilosus*, dan *Ischaemum timorens*.

Gulma berdaun lebar memiliki ciri-ciri bentuk daun melebar dan tanaman tumbuh tegak atau menjalar terdapat pada famili Asteraceae. Dalam penelitian ini gulma yang memiliki daun lebar adalah *Ageratum conyzoides*, *Acalypha indica*, *Crassocephalum crepidioides*, *Euphorbia hirta*, dan *Ipomoea aquatica*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di areal pesawahan Jakabaring Palembang. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu komposisi gulma di areal pesawahan jumlahnya terdiri dari 12 spesies yaitu *Ageratum conyzoides* (bandotan), *Crassocephalum crepidioides* (sintrong), *Ipomoea aquatica* (kangkung air), *Cyperus compressus* (teki), *Cyperus pilosus* (teki), *Ischaemum timorens* (jakut raket), *Acalypha indica* (Kumis kucing), *Phyllanthus niruri* (meniran), *Euphorbia hirta* (patikan kebo), *Mimosa pudica var unijuja* (putri malu), *Blyxa echinosperma* (jungjung air), *Digittaria longiflora* (rumput digataria).

DAFTAR PUSTAKA

Buhaira. 2010. *Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa*) yang Dibudidayakan secara SRI Organik pada Beberapa Cara dan Waktu Penyiangan*

Gulma. ISSN 0854-8986 : 1-10.

Daniel, S.S. 2002. *Ekologi Gulma*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Eskandar. 2009. *Gulma dan Pengendaliannya pada Tanaman Padi*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Mulyaningsih, S. 2008. *Periode Kritis Kompetisi Gulma pada Kapas yang Ditumpangsari dengan Jagung*. *Agrivita* 30:35-44.

Purba, E. 2007. *Respons Padi Terhadap Kerapatan Jajagoan (*Echinochloa crus-galli*)*.

Pitoyo, K. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Rosanti, D. 2013. *Inventarisasi Gulma Pada Perkebunan Coklat Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Sainmatika* Universitas PGRI Palembang.

Sarwanto, S. 2013. *Ekologi Gulma*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Suardi, D. 2002. *Perakaran Padi dalam Hubungannya dengan Toleransi Tanaman terhadap Kekeringan dan Hasil*. *Jurnal Litbang Pertanian* 21 (3): 100-108

Sukman, Y. dan Yakub. 2002. *Gulma dan Teknik Pengendalian*. Penerbit Prepsi. Cet. 3. P. T. Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyudi, T., Pangabean, T.R. dan Pujianto. 2009. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.